

**ANALISIS UPAH MINIMUM di JAWA TENGAH
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
TAHUN 1981-2007**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**SAN AJI SUCITRA
B 300 050 009**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan ekonomi suatu Negara adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat upah yang diterima para tenaga kerja. Pemerintah selalu berusaha melindungi kelompok yang lemah yaitu para buruh dalam hubungan kerja mereka, dengan para majikannya. Pada umumnya pengusaha harus membayar murah upah tenaga kerja yang digunakannya. Untuk itu pemerintah membuat undang-undang suatu tingkat upah minimum. Pengusaha tidak boleh membayar upah buruh lebih rendah dari tingkat upah minimum tersebut. Tingkat upah minimum di suatu daerah dinamakan Upah Minimum Regional. (Winardi, 1988:330)

Penetapan upah minimum sering menjadi masalah antara pengusaha dan pekerja. Di satu sisi penetapan upah minimum yang terlalu tinggi, tentunya akan memberatkan pengusaha. Selain itu pengusaha akan berhati-hati dalam memilih tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja dipilih yang benar-benar produktif dan efisien. Sebagai akibatnya UMR akan mengakibatkan pengangguran dan hanya melindungi mereka yang sudah bekerja. (Suparmoko, 2000:278).

Di sisi lain kesejahteraan para buruh harus diperhatikan. Karena sebagian besar penduduk negara adalah para buruh. Upah minimum juga merupakan

sumber perdebatan politik pendukung upah minimum yang lebih tinggi memandang sebagai sarana meningkatkan pendapatan. Sebaliknya para penentang upah minimum yang lebih tinggi mengklaim bahwa itu bukan cara yang terbaik. Kenaikan upah minimum berpotensi meningkatkan pengangguran. (Mankiw,1997:158)

Masalah pertama yang timbul dalam pengupahan adalah perbedaan pengertian dan kepentingan yang berbeda mengenai upah. Bagi pengusaha, upah dapat dipandang sebagai beban, karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin rendah keuntungan yang didapat. Segala sesuatu yang dikeluarkan oleh pengusaha sehubungan dengan memperkejakan seseorang dipandang sebagai komponen upah. Di pihak lain, karyawan atau pekerja menganggap upah sebagai apa yang mereka terima dalam bentuk uang. Kenyataan menunjukkan bahwa hanya sedikit pengusaha yang secara sadar dan sukarela terus menerus berusaha meningkatkan taraf hidup karyawan, terutama pekerja golongan paling bawah. Di pihak lain karyawan melalui serikat pekerja bersama pemerintah menuntut kenaikan upah dan *fringe benefits*. Tuntutan tersebut tidak disertai dengan peningkatan produktivitas kerja. Dampaknya pengusaha mulai mengurangi penggunaan pekerja dengan menurunkan produksi, menggunakan teknologi yang lebih padat modal, dan menaikkan harga jual barang yang kemudian mengakibatkan inflasi. Masalah kedua yang dihadapi dalam pengupahan berhubungan dengan keanekaragaman sistem pengupahan. Misalnya besar upah lembur dan tunjangan-tunjangan lainnya antar perusahaan berbeda. Sehingga sehingga kesulitan sering ditemukan dalam perumusan

kebijaksanaan nasional, misalnya dalam menentukan upah minimum, upah lembur, tunjangan hari raya, dll. Masalah ketiga yang dewasa ini dihadapi adalah rendahnya tingkat upah atau pendapatan masyarakat. Banyak karyawan yang berpenghasilan rendah, bahkan lebih rendah dari kebutuhan hidup minimum (KHM). Penyebab rendahnya upah dapat digolongkan menjadi dua. sebab yang pertama rendahnya kemampuan manajemen perusahaan sehingga terjadi pemborosan dana, sumber-sumber, dan waktu. Akibatnya, karyawan tidak dapat bekerja secara efisien dan biaya produksi per unit menjadi besar. Dengan demikian, pengusaha tidak mampu membayar upah yang tinggi. Sebab kedua adalah rendahnya produktivitas kerja. Produktivitas karyawan rendah sehingga pengusaha memberikan upah yang rendah juga. (simanjuntak, 1992:112)

Penetapan upah di Jawa Tengah didasarkan pada nilai kebutuhan hidup minimum(KHM) dan pelaksanaannya upah ditetapkan melalui Dewan Pengupahan yang didalamnya terdapat perwakilan dari serikat pekerja dan perwakilan pengusaha. Tingkat UMR Jawa Tengah yaitu sebesar 478.000.(SK Gubernur Nomor 561.4/78/2006). Namun Penentuan Upah tersebut masih dibawah nilai kebutuhan hidup minimum(KHM) yang ditetapkan sebesar 605.210. Karena masih dibawah KHM penetapan upah di Jawa Tengah sering diikuti oleh demonstrasi serikat pekerja setempat untuk menuntut kenaikan UMR. Pada tahun 2007 tingkat upah minimum masih belum sesuai dengan KHM yang berada pada 605.210 sedangkan UMR sebesar 586.000.

Berdasarkan gambaran diatas, ketentuan tingkat upah merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam penetapannya tidak

boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah. Penetapan upah tersebut harus didasarkan pada beberapa faktor agar tingkat upah tersebut tidak memberatkan pengusaha maupun buruh. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “ ANALISIS UPAH MINIMUM di Jawa Tengah DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 1981 – 2007 “.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor inflasi, inventasi, jumlah pengangguran, kebutuhan hidup minimum, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja mempengaruhi UMR di Jawa Tengah ?
2. Faktor mana yang paling berpengaruh antara inflasi, inventasi, jumlah pengangguran, kebutuhan hidup minimum, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap UMR di Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis seberapa jauh kemampuan faktor-faktor yang mempengaruhi UMR yaitu inflasi, inventasi, jumlah pengangguran,

kebutuhan hidup minimum, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Jawa Tengah

2. Menganalisis faktor mana yang paling berpengaruh antara inflasi, inventasi, jumlah pengangguran, kebutuhan hidup minimum, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan penetapan Upah Minimum Regional.
2. Bagi Pemerintah Pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau penetapan Upah Minimum Regional di Jawa Tengah
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penetapan Upah Minimum Regional di Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)*. Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena

ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.

Penurunan model dinamis *Engle-Granger error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode *Autoregressive Distributed lags (ADL)* dengan cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut: (Setyowati, 2003 : 147-159).

a. Jangka Panjang

$$\text{LnUMR} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln KHM} + \beta_2 \text{Ln PDRB} + \beta_3 \text{Ln JP} + \beta_4 \text{Ln TK} + \beta_5 \text{Ln INV} + \beta_6 \text{Ln INF} + \text{Ut} \dots$$

b. Jangka Pendek

$$\text{D LnUMR}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{DLn KHM}_{t-1} + \beta_2 \text{DLnPDRB}_{t-1} + \beta_3 \text{DLn JP}_{t-1} + \beta_4 \text{DLn TK}_{t-1} + \beta_5 \text{DLn INV}_{t-1} + \beta_6 \text{DLn INF}_{t-1} + \beta_7 * \text{ECT}$$

Dimana :

$$\text{ECT} = \text{U}_{t-1}$$

Keterangan :

ECT = Residual $t-1$

UMR = Upah Minimum Regional

KHM = Kebutuhan hidup minimum

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

JP = Jumlah pengangguran

TK = Tenaga kerja

INV = Investasi

INF = Inflasi

Ut = Variabel pengganggu

Ln = Logaritma natural

D = Selisih

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang pengumpulannya dilaksanakan oleh pihak lain (Nasir :1998).

Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berkala (*time series*) dari tahun 1981-2007, yang meliputi data tingkat upah, inflasi, inventasi, jumlah pengangguran, kebutuhan hidup minimum, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi upah minimum regional di Jawa Tengah, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN